

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Hakikat pendidikan sangatlah identik dengan kehidupan manusia, sebab sejak dimanapun dan kapanpun manusia membutuhkan pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya ialah untuk memanusiakan manusia itu sendiri. Setiap manusia di dunia ini membutuhkan pendidikan dari mereka lahir. Karena pendidikan saat ini menjadi kebutuhan pokok yang harus terpenuhi. Apalagi sekarang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan hampir disemua aspek kehidupan, dimana berbagai permasalahan tersebut hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan merupakan penentu untuk memajukan kecerdasan suatu bangsa. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 bahwa salah satu tujuan negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dengan majunya suatu pendidikan maka pendidikan yang ada di Indonesia akan lebih bermutu. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan Indonesia ialah untuk membentuk manusia seutuhnya, dalam arti berkembangnya potensi-potensi individu secara harmonis, berimbang, terintegrasi. Tujuan pendidikan antara lain adanya perubahan tingkah laku, sikap, dan kepribadian yang bagaimana yang diharapkan setelah subjek didik mengalami pendidikan. Tujuan khusus pendidikan Indonesia adalah membentuk manusia seutuhnya yang pancasilalis dimotori oleh pengembangan afeksi. Secara akademik, pendidikan memiliki beberapa tujuan. Pertama, mengoptimalkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diambil oleh siswa. Kedua, mewariskan nilai-nilai budaya dari generasi ke generasi untuk menghindari sebisa mungkin anak-anak tercabut dari akar budaya dan kehidupan berbangsa dan bernegara. Ketiga, mengembangkan daya adaptasi siswa untuk menghadapi situasi masa depan yang terus berubah, baik intensitas maupun persyaratan yang diperlukan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ketika peserta didik memasuki usia remaja kebanyakan sudah mulai memiliki aktivitas yang padat sehingga membuat anak merasa lelah sehingga membuat peserta didik akan malas untuk melakukan sholat zhuhur berjamaah

---

<sup>1</sup>Depdiknas, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Kemendikbud: Jakarta, 2003), h. 5.

dengan disiplin waktu terlebih jika pada jam istirahat kedua seringkali peserta didik sedang bermain dengan temannya sehingga peserta didik akan lupa di jam tersebut adalah jam shalat zhuhur. Sesuai dengan ayat al-qur'an surah Huud Ayat 114:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ أَلْسِفَاتِ

ذَلِكَ ذِكْرِي لِلذَّكْرَيْنِ ﴿١١٤﴾

Artinya: "Dan Dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat."

Dan keutamaannya untuk shalat berjama'ah di sebutkan dalam hadist. Rasulullah SAW bersabda,

صلاة الجماعة أفضل من صلاة الفرد بسبع وعشرين درجة

Artinya: "Sholat berjamaah lebih utama 27 derajat dibanding sholat sendirian." (HR. Bukhari dan Muslim).

pendidikan formal maupun non formal tentu sudah mengetahui dan memahami tentang pentingnya pembinaan kedisiplinan bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, disiplin harus ditanamkan secara terus-menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan secara terus-menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan sehari-hari oleh peserta didik dalam menjalankan kehidupannya. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya

mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu diketahui bahwa pada saat jam istirahat kedua yaitu memasuki waktu shalat zhuhur siswa-siswi dan para guru diwajibkan untuk melakukan shalat zhuhur. Akan tetapi masih banyak terdapat siswa-siswi berkeliaran di kantin dibandingkan untuk pergi ke masjid untuk melakukan shalat. Hal ini dikarenakan jam istirahat kedua bersamaan dengan jam shalat zuhur. Akan tetapi siswa-siswi masih banyak memilih untuk pergi ke kantin dibandingkan dengan langsung pergi ke masjid untuk langsung melakukan shalat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang tertuang dalam judul penelitian yaitu **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Melakukan Shalat Zhuhur Berjama’ah di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peran guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melakukan shalat zhuhur berjama’ah di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu?

---

<sup>2</sup> Ali Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 172

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat bagi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melakukan shalat zhuhur berjama'ah di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melakukan shalat zhuhur di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melakukan shalat zhuhur di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

- a) Dapat menambah kajian dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai motivasi belajar, serta sebagai bahan bacaan atau referensi bagi semua pihak yang berkepentingan, khususnya bagi mahasiswa
- b) Sebagai acuan bagi peneliti lain yang sejenis atau sebagai dasar dalam upaya melakukan kajian dalam aspek lain yang relevan dengan penelitian ini.

#### 2. Manfaat Praktis

Bagi penulis, merupakan sarana belajar untuk mengetahui lebih dalam tentang materi penelitian yang telah

dipilih, dimana nantinya bisa menjadi bahan untuk melatih dan mengasah watak dan perilaku diri penulis dalam menjalani aktifitas hidup keseharian.

- a. Bagi guru, dapat mengetahui bagaimana pentingnya dan seberapa besarnya peran guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melakukan shalat zhuhur.
- b. Bagi siswa, dapat menjadi bahan bacaan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang peran guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melakukan shalat zhuhur.

